




Analisis Hukum Pelaksanaan Perdagangan Derivatif Di Pasar Modal Indonesia

Emir Adzan Syazali

Fakultas Hukum Universitas Adiwangsa Jambi, Jember, Indonesia.

 : emiradzansyazali26@gmail.com

Corresponding Author*



Abstract

The capital market is a main pillar of the modern economy and plays a crucial role in a country's economy. However, trading in the capital market is not free from the risk of crime and violations. One instrument that is increasingly attracting attention in the Indonesian capital market is derivative securities. This study aims to analyze the legal basis governing derivative trading in the Indonesian capital market and identify the benefits and risks associated with trading this instrument. This research uses normative legal research methods with a legislative and comparative approach. Data were collected through literature studies and analyzed descriptively and qualitatively. The results of this study are as follows: The legal basis governing derivative trading in the Indonesian capital market includes Law Number 8 of 1995 concerning the Capital Market, Government Regulation Number 45 of 1995, Government Regulation Number 17 of 2009, and OJK Regulation Number 32/POJK.04/2020. These regulations aim to ensure transparency, security, and market integrity through strict supervision, risk management, and tax compliance. The main benefits of derivative securities include minimizing risk, increasing profits, and securing investments through hedging strategies. However, this instrument also carries high risks and complexities that require deep understanding and good risk management. Derivative trading regulations in the Indonesian capital market provide a comprehensive framework to create a conducive market and attract investment. Derivative securities offer significant profit potential but also bring high risks that require caution and mature strategies in their use.

Keywords: Law; Capital Market; Derivatives Trading.

Abstrak

Pasar modal merupakan pilar utama ekonomi modern dan memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara. Namun, perdagangan di pasar modal tidak lepas dari risiko kejahatan dan pelanggaran. Salah satu instrumen yang semakin menarik perhatian di pasar modal Indonesia adalah sekuritas derivatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dasar hukum yang mengatur perdagangan derivatif di pasar modal Indonesia dan mengidentifikasi manfaat serta risiko yang terkait dengan perdagangan instrumen ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum normatif dengan pendekatan perundang-undangan dan perbandingan hukum. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Dasar hukum yang mengatur perdagangan derivatif di pasar modal Indonesia mencakup Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995, Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2009, dan POJK No. 32/POJK.04/2020. Regulasi ini bertujuan memastikan transparansi, keamanan, dan integritas pasar modal melalui pengawasan ketat, manajemen risiko, dan kepatuhan pajak. Manfaat utama sekuritas derivatif termasuk meminimalisir risiko, memperbesar keuntungan, dan mengamankan investasi melalui strategi hedging. Namun, instrumen ini juga memiliki risiko tinggi dan kompleksitas yang memerlukan pemahaman mendalam serta manajemen risiko yang baik. Regulasi perdagangan derivatif di pasar modal Indonesia memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk menciptakan pasar yang kondusif dan menarik investasi. Sekuritas derivatif menawarkan potensi keuntungan yang signifikan, tetapi juga membawa risiko tinggi yang memerlukan kehati-hatian dan strategi yang matang dalam penggunaannya.

Kata Kunci: Hukum; Pasar Modal; Perdagangan Derivatif.

Kirim: 2024-02-15

Revisi: 2024-03-30

Terima: 2024-04-09

Terbit: 2024-04-30

Cara Mengutip: Emir Adzan Syazali. "Analisis Hukum Pelaksanaan Perdagangan Derivatif Di Pasar Modal Indonesia." *BACARITA Law Journal* 4 no. 2 (2024): 215-229. <https://doi.org/10.30598/bacarita.v4i2.14532>

PENDAHULUAN

Hampir seluruh negara dengan sistem ekonomi pasar telah mengembangkan pasar modal dan menjadikannya sebagai salah satu pilar utama ekonomi. Negara-negara modern bahkan menggunakan aktivitas pasar modal sebagai indikator kinerja ekonomi mereka. Hal ini tercermin dari besarnya indeks harga saham dan kapitalisasi pasar di negara tersebut. Semakin tinggi indeks harga saham dan kapitalisasi pasar, semakin sukses sistem ekonomi yang dijalankan, demikian pula sebaliknya. Fakta ini menunjukkan bahwa peran industri pasar modal sebagai bagian dari industri keuangan sangat penting dan strategis, terutama dalam hal pembentukan modal¹.

Pasar modal, sebagai tempat bertemunya penyalur dan penerima dana, tidak pernah lepas dari risiko kejahatan atau pelanggaran. Penipuan, manipulasi pasar, dan perdagangan orang dalam selalu menjadi ancaman dalam transaksi pasar modal. Karena pasar modal adalah bisnis yang sangat bergantung pada kepercayaan, kepastian dan perlindungan hukum bagi setiap pelaku pasar modal sangat diperlukan. Dengan adanya kepastian dan perlindungan hukum, diharapkan investor tidak akan ragu untuk berinvestasi melalui lembaga pasar modal. Perlindungan hukum bagi investor adalah konsekuensi logis jika pasar modal ingin tetap dinamis, sehingga hukum pasar modal harus memberikan perhatian yang memadai terhadap perlindungan investor.

Oleh karena itu, untuk menciptakan industri pasar modal yang efisien, transparan, dan terpercaya bagi setiap pihak yang berinvestasi, penegakan hukum di pasar modal harus dilaksanakan secara konsisten. Penegakan hukum berfungsi untuk memastikan adanya kepastian dan perlindungan hukum bagi investor, pemodal, atau pihak-pihak lain di pasar modal. Selanjutnya, kepastian dan perlindungan hukum ini menjadi barometer untuk membangun kepercayaan pasar (*market confidence*) yang pada akhirnya akan membentuk kepercayaan publik (*public trust*), yang menjadi penentu keberlanjutan pasar itu sendiri².

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, karena merupakan kebutuhan yang esensial untuk mewujudkan pembangunan ekonomi nasional. Selain itu, pasar modal juga berfungsi sebagai indikator perkembangan ekonomi domestik serta mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap sistem hukum dan kinerja pemerintah dalam sektor ekonomi. Mengingat betapa krusialnya peran pasar modal bagi perekonomian Indonesia serta adanya potensi permasalahan hukum yang mungkin timbul, diperlukan adanya perangkat hukum yang tegas dan jelas untuk mengatur sektor ini. Indonesia saat ini telah memiliki peraturan khusus yang mengatur pasar modal, yaitu Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (disebut UUPM). Salah satu keunggulan utama pasar modal dibandingkan dengan perbankan adalah bahwa perusahaan dapat memperoleh dana tanpa harus menyediakan agunan, yang seringkali menjadi persyaratan di bank³.

¹ Jeane Neltje Saly, Efektivitas Perlindungan Hukum Konsumen Berdasarkan Undang Undang Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 7 No. 2 Desember 2023, h. 1611.

² Yulia Qamariyanti, Perlindungan Hukum Bagi Investor Dalam Investasi Reksa Dana, *Jurnal Media Hukum* VOLUME 16 NO. 1 JUNI 2009, h. 139.

³ Asriati dan Sumiati, Investasi Online Reksadana: Aspek Hukum dan Perlindungan Bagi Investor Selaku Konsumen, *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 10 No. 01, April, 2021, h. 39.

Salah satu instrumen yang semakin menarik perhatian di pasar modal adalah derivatif. Di Indonesia, sekuritas derivatif telah menjadi salah satu instrumen keuangan utama yang aktif diperdagangkan di pasar modal. Tren ini terus berkembang dengan semakin banyaknya perusahaan yang menerbitkan dan mencatatkan sekuritas derivatif mereka di bursa efek. Proses ini, yang dikenal dengan istilah "listing", membuat perdagangan sekuritas derivatif semakin ramai dan menarik minat banyak investor. Mereka tertarik untuk ikut serta dalam transaksi jual beli sekuritas derivatif yang kini menjadi bagian integral dari pasar modal Indonesia⁴.

Sekuritas derivatif telah menjadi istilah yang tidak asing lagi bagi banyak orang, terutama bagi mereka yang aktif mengikuti perkembangan pasar modal. Namun, meskipun istilah ini sering kita dengar, definisi sebenarnya dari sekuritas derivatif masih sering menimbulkan berbagai pandangan dan interpretasi yang berbeda. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, sekuritas derivatif didefinisikan sebagai berbagai jenis efek yang ditawarkan oleh emiten kepada publik. Efek-efek ini merupakan lanjutan dari efek-efek yang sebelumnya sudah dipasarkan, memberikan pilihan investasi tambahan bagi publik.

Lebih lanjut, sekuritas derivatif berperan penting dalam diversifikasi portofolio investasi. Dengan adanya berbagai jenis sekuritas derivatif, investor memiliki lebih banyak alat untuk mengelola risiko dan mencari peluang keuntungan. Keberagaman instrumen ini juga mencerminkan dinamika pasar modal Indonesia yang terus berkembang⁵. Para emiten yang terlibat dalam penerbitan sekuritas derivatif seringkali adalah perusahaan besar dengan rekam jejak yang solid, sehingga memberikan kepercayaan lebih kepada investor. Hal ini menambah daya tarik sekuritas derivatif sebagai pilihan investasi yang potensial.

Di sisi lain, perkembangan sekuritas derivatif juga membawa tantangan tersendiri, baik bagi investor maupun regulator pasar modal. Investor perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang cara kerja sekuritas derivatif dan risiko yang terkait⁶. Sementara itu, regulator bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perdagangan sekuritas derivatif berjalan dengan transparan dan adil, serta melindungi kepentingan semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, edukasi dan regulasi menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi sekuritas derivatif di pasar modal Indonesia.

Secara keseluruhan, sekuritas derivatif adalah salah satu inovasi keuangan yang telah membawa perubahan signifikan di pasar modal. Dengan semakin banyaknya emiten yang terlibat dan minat investor yang terus meningkat, perdagangan sekuritas derivatif di Indonesia menunjukkan potensi yang besar untuk terus berkembang. Para pelaku pasar perlu terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan ini agar dapat memanfaatkan peluang yang ada secara optimal.

Berinvestasi dalam sekuritas derivatif menawarkan tiga keunggulan utama dibandingkan dengan jenis investasi konvensional. Pertama, biaya transaksi yang lebih rendah membuat investasi ini lebih ekonomis. Kedua, proses transaksi biasanya lebih cepat, memungkinkan investor untuk memanfaatkan peluang pasar dengan lebih efisien. Ketiga,

⁴ Tjiptono Darmaji Dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta, 2001, h. 58.

⁵ Febriyanto, Momen Pasca Pandemi Covid-19 Terhadap Investasi Di Indonesia, Derivatif : Jurnal Manajemen Vol. 17 No. 1 April 2023, h. 41.

⁶ Velicha Artinia Putri, Perspektif Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal di Indonesia, Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021, h. 10906.

tingkat likuiditas yang lebih tinggi memastikan bahwa investor dapat membeli dan menjual sekuritas ini dengan lebih mudah dan cepat⁷.

Keunggulan pertama, yaitu biaya transaksi yang lebih murah, memberikan keuntungan signifikan bagi para investor. Dalam investasi tradisional, biaya transaksi seringkali cukup tinggi, yang dapat mengurangi potensi keuntungan. Namun, dengan sekuritas derivatif, biaya tersebut dapat ditekan, sehingga investor dapat mengalokasikan lebih banyak dana untuk investasi itu sendiri. Hal ini tentu saja membuat sekuritas derivatif menjadi pilihan yang menarik, terutama bagi investor yang sering melakukan transaksi.

Keunggulan kedua adalah kecepatan transaksi. Dalam dunia investasi yang dinamis, waktu adalah faktor krusial. Sekuritas derivatif memungkinkan transaksi dilakukan dengan cepat, sehingga investor dapat segera merespon perubahan pasar dan memanfaatkan peluang yang ada. Kecepatan ini juga berarti bahwa investor tidak perlu menunggu lama untuk menyelesaikan transaksi, yang bisa sangat penting dalam situasi pasar yang bergejolak.

Keunggulan ketiga adalah likuiditas yang lebih tinggi. Likuiditas merujuk pada seberapa mudah suatu aset dapat dijual atau dibeli di pasar tanpa mempengaruhi harga aset tersebut secara signifikan. Sekuritas derivatif, dengan pasar yang aktif dan volume perdagangan yang besar, menawarkan likuiditas yang tinggi. Ini berarti investor dapat dengan mudah masuk dan keluar dari posisi tanpa harus khawatir tentang kesulitan menemukan pembeli atau penjual. Likuiditas yang tinggi juga membantu menstabilkan harga dan mengurangi risiko volatilitas yang ekstrem.

Secara keseluruhan, ketiga keunggulan ini - biaya transaksi yang rendah, kecepatan transaksi, dan likuiditas yang tinggi - membuat sekuritas derivatif menjadi instrumen investasi yang sangat menarik. Investor dapat mengoptimalkan portofolio mereka dengan memanfaatkan efisiensi biaya dan kecepatan transaksi, serta merasa lebih aman dengan likuiditas yang tersedia. Dengan demikian, sekuritas derivatif tidak hanya menawarkan potensi keuntungan yang tinggi tetapi juga memberikan fleksibilitas dan kemudahan dalam berinvestasi.

Berbeda dengan investasi dalam sekuritas utama seperti saham atau obligasi, yang memberikan hak kepemilikan atas perusahaan, pendapatan dari dividen, serta hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) karena adanya penyertaan modal atau hutang, investasi dalam sekuritas derivatif berfungsi dengan cara yang sangat berbeda⁸. Sekuritas derivatif adalah instrumen keuangan yang berupa kontrak yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli atau menjual efek utama di masa mendatang. Dengan kata lain, pemegang sekuritas derivatif memiliki opsi untuk melakukan transaksi jual beli efek utama berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam kontrak tersebut.

Pada investasi saham, pemegang saham memiliki sebagian kepemilikan perusahaan dan berhak mendapatkan keuntungan dalam bentuk dividen dari laba perusahaan. Selain itu, mereka juga memiliki hak untuk memberikan suara dalam RUPS, yang memungkinkan mereka berpartisipasi dalam pengambilan keputusan penting perusahaan. Obligasi, di sisi

⁷ Annisa Sayyid, *Investasi Sekuritas Derivatif Di Pasar Modal Indonesia*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari.

⁸ Elsa Indira Larasati, *Penggunaan Saham Preferen Dalam Penentuan Joint Venture*, *Gorontalo Law Review* Volume 5 - NO. 1 - April 2022, h. 68.

lain, adalah instrumen utang di mana investor meminjamkan uang kepada perusahaan atau pemerintah dengan imbalan bunga tetap dan pengembalian pokok pada saat jatuh tempo⁹.

Sebaliknya, investasi dalam sekuritas derivatif tidak memberikan hak kepemilikan atau hak suara. Sebaliknya, sekuritas derivatif menawarkan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari perubahan harga efek utama. Misalnya, jika seorang investor membeli opsi untuk membeli saham di masa depan dengan harga yang telah ditentukan, mereka dapat memperoleh keuntungan jika harga pasar saham tersebut naik di atas harga yang telah ditetapkan dalam kontrak. Demikian pula, jika investor memiliki opsi untuk menjual saham di masa depan dengan harga yang telah ditentukan, mereka dapat memperoleh keuntungan jika harga pasar saham tersebut turun di bawah harga yang telah ditetapkan.

Selain itu, keuntungan lain dari sekuritas derivatif adalah fleksibilitas yang mereka tawarkan. Investor dapat menggunakan sekuritas derivatif untuk melakukan lindung nilai terhadap risiko investasi lain atau untuk spekulasi. Misalnya, seorang investor yang memiliki portofolio saham dapat membeli opsi jual sebagai perlindungan terhadap penurunan harga saham. Jika harga saham turun, keuntungan dari opsi jual dapat mengimbangi kerugian pada portofolio saham¹⁰.

Meskipun sekuritas derivatif tidak memberikan hak kepemilikan atau hak suara, mereka menawarkan alat yang kuat untuk mengelola risiko dan memanfaatkan peluang pasar. Dengan pemahaman yang tepat dan strategi yang bijaksana, investor dapat menggunakan sekuritas derivatif untuk meningkatkan portofolio mereka dan mencapai tujuan keuangan mereka. Oleh karena itu, sekuritas derivatif memainkan peran penting dalam pasar keuangan modern, memberikan alternatif yang berharga untuk investasi tradisional seperti saham dan obligasi.

Setiap pemegang sekuritas derivatif menerima sertifikat sebagai bukti kepemilikan yang disebut dengan sertifikat sekuritas derivatif. Sertifikat ini mencantumkan berbagai informasi penting, termasuk nama pemegang, alamat, jumlah keseluruhan, dan nilai dari sekuritas derivatif tersebut. Nilai sekuritas derivatif dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu nilai nominal, nilai buku, dan nilai intrinsik¹¹.

1. Nilai Nominal (Par Value) adalah harga yang tertera pada sertifikat sekuritas derivatif. Harga ini ditetapkan selama Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan menjadi acuan awal bagi sekuritas tersebut. Nilai nominal ini merupakan nilai dasar yang biasanya tidak berubah meskipun harga pasar sekuritas tersebut dapat mengalami fluktuasi.

2. Nilai Buku (Book Value) adalah nilai sekuritas derivatif yang dapat beragam sejak diterbitkan oleh perusahaan. Nilai ini dapat berubah seiring dengan fluktuasi harga aset utama yang mendasarinya. Kenaikan atau penurunan harga aset utama akan tercermin dalam nilai buku, yang mencerminkan nilai akuntansi dari sekuritas tersebut.

3. Nilai Intrinsik adalah nilai sekuritas derivatif pada saat likuidasi. Nilai ini menunjukkan seberapa besar nilai yang akan diterima pemegang sekuritas jika perusahaan

⁹ Mayroza Wiska, Menakar Struktur Kepemilikan Saham dan Kinerja Perusahaan, *Jurnal Manajemen Bisnis Volume 17, No. 3*, Juli 2020, h. 462.

¹⁰ Rakha Aria Adesta, Pengaruh Penggunaan Metode Analisis Derivatif dalam Pengelolaan Risiko Bisnis dan Dampaknya pada Fleksibilitas dan Peningkatan Stabilitas Keuangan Perusahaan, *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital Vol. 2, No. 1*, Januari 2024, h. 15.

¹¹ M Budiantara, Pengaruh tingkat suku bunga, nilai kurs, dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek, *Jurnal Sosiohumaniora, Vol 3, No 3*, Mei 2012, h. 59.

dilikuidasi. Nilai intrinsik memberikan gambaran tentang nilai nyata dari sekuritas derivatif berdasarkan aset yang mendasarinya pada saat perusahaan dibubarkan.

Selain ketiga jenis nilai tersebut, terdapat istilah lain yang penting dalam konteks sekuritas derivatif, yaitu going concern. Nilai ini merujuk pada nilai sekuritas derivatif selama perusahaan masih beroperasi. Going concern sering kali menjadi pertimbangan utama dalam penilaian sekuritas derivatif terutama saat terjadi merger. Nilai going concern biasanya lebih tinggi dibandingkan nilai likuidasi karena mencerminkan potensi keuntungan yang masih bisa dihasilkan oleh perusahaan yang masih berjalan¹².

Sertifikat sekuritas derivatif tidak hanya berfungsi sebagai bukti kepemilikan tetapi juga sebagai dokumen penting yang mencerminkan berbagai aspek nilai sekuritas tersebut. Nilai nominal, nilai buku, dan nilai intrinsik masing-masing memberikan perspektif yang berbeda tentang nilai sekuritas derivatif, sementara nilai going concern menambahkan dimensi lain yang relevan dalam situasi perusahaan yang sedang berkembang atau bergabung. Hal ini menjadikan sekuritas derivatif instrumen yang kompleks namun sangat bermanfaat dalam strategi investasi.

Para investor yang memegang sertifikat sekuritas derivatif harus memahami perbedaan antara ketiga nilai ini serta istilah going concern untuk membuat keputusan investasi yang lebih informasional. Dengan memahami nilai-nilai ini, investor dapat lebih efektif menilai potensi keuntungan dan risiko yang terkait dengan kepemilikan sekuritas derivatif, serta lebih siap menghadapi berbagai situasi pasar yang dinamis.

Sertifikat sekuritas derivatif memainkan peran penting dalam memberikan transparansi dan kepastian kepada investor mengenai nilai dari sekuritas yang mereka pegang. Ini membantu menciptakan lingkungan investasi yang lebih terinformasi dan berdaya saing, di mana investor dapat membuat keputusan berdasarkan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai aspek nilai sekuritas derivatif. Melihat pentingnya pasar modal sebagai pilar utama ekonomi dan peran strategis sekuritas derivatif dalam diversifikasi portofolio investasi, serta perlunya kepastian dan perlindungan hukum yang kuat bagi investor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian hukum normatif dengan menggunakan pendekatan perundang-undangan dan Perbandingan Hukum. Fokus pendekatan ini terletak pada analisis mendalam terhadap berbagai peraturan yang berlaku, mempertimbangkan aspek-aspek hukum yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, di mana peneliti menghimpun informasi dan literatur dari berbagai sumber sebagai pendukung analisis¹³. Hasil penelitian kemudian dianalisis dan diuraikan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini melibatkan perbandingan antara teori-teori hukum yang berlaku dengan realitas yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, analisis yang dilakukan bersifat interpretatif dan mendalam, memperlihatkan bagaimana peraturan-peraturan hukum dapat diaplikasikan dan relevan dalam konteks situasi yang dihadapi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara teori hukum yang berlaku dengan realitas lapangan, dengan fokus khusus

¹² Miftakhur Rokhman Habibi, *Hukum Pasar Modal Indonesia Perkembangan Hukum Pasar Modal Era Kolonial hingga Era Digital*, Inara Publisher, Malang, 2022, h. 112.

¹³ Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*. Kencana Prenada Group, Jakarta, 2007, h. 35.

pada aspek-aspek hukum yang memiliki relevansi. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih untuk memungkinkan penjelasan yang rinci dan mendalam mengenai isu-isu hukum yang sedang menjadi fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dasar Hukum yang Mengatur Perdagangan Derivatif Di Pasar Modal Indonesia

Dasar hukum yang mengatur perdagangan derivatif di pasar modal Indonesia terdiri dari beberapa peraturan dan undang-undang yang saling melengkapi. Berikut penjelasan menyeluruh mengenai dasar hukum tersebut:

1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal

Undang-Undang Pasar Modal terdiri dari 18 bab dan 116 pasal, yang secara komprehensif mengatur berbagai aspek pasar modal di Indonesia. Inti dari UU ini adalah memberikan definisi yang jelas tentang pasar modal serta menetapkan aturan dan ketentuan yang berlaku. Selain itu, UU ini juga menjelaskan peran, fungsi, otoritas, serta tanggung jawab yang dimiliki oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

UU Pasar Modal tidak hanya memaparkan fungsi dan syarat untuk aktivitas di bursa efek serta lembaga kliring dan penjaminan, tetapi juga mengatur tentang berbagai jenis aktivitas dan kegiatan yang dilarang dalam pasar modal. Larangan ini mencakup tindakan penipuan dan penggunaan informasi orang dalam, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ketentuan ini dibuat untuk menjaga integritas dan transparansi pasar modal, memastikan bahwa semua pelaku pasar beroperasi dengan jujur dan adil.

UU ini juga memberikan wewenang kepada Bapepam untuk melakukan pemeriksaan terhadap pelanggaran yang terjadi. Bapepam diberi kekuasaan untuk menyelidiki dan menindaklanjuti setiap pelanggaran yang terdeteksi, memastikan bahwa pasar modal berfungsi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Selain itu, UU Pasar Modal juga menetapkan sanksi bagi mereka yang melanggar ketentuan, termasuk denda dan hukuman lainnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan efek jera dan mencegah terjadinya pelanggaran di masa depan.

Lebih lanjut, UU Pasar Modal juga mengatur mekanisme penegakan hukum yang terkait dengan pelanggaran aturan. Bapepam, sebagai otoritas pengawas, tidak hanya bertindak sebagai pengawas tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing pelaku pasar agar memahami dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ini termasuk memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan etika dalam bertransaksi di pasar modal.

UU Pasar Modal berfungsi sebagai kerangka hukum yang kuat dan komprehensif, memastikan bahwa pasar modal di Indonesia berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar internasional. Dengan adanya UU ini, diharapkan pasar modal Indonesia dapat berkembang dengan lebih sehat, menarik lebih banyak investasi, dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. UU ini juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para investor, baik domestik maupun internasional, untuk berinvestasi dengan rasa aman dan percaya diri, mengetahui bahwa ada regulasi yang ketat dan pengawasan yang efektif di pasar modal Indonesia.

2. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995

Peraturan ini mengatur tentang penyelenggaraan kegiatan di bidang pasar modal dengan memberikan pedoman yang lebih rinci mengenai pelaksanaan berbagai aktivitas di pasar modal, termasuk perdagangan instrumen derivatif. Peraturan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan di pasar modal berlangsung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup aspek-aspek penting seperti mekanisme perdagangan, persyaratan pelaporan, dan tata cara transaksi yang harus diikuti oleh semua pelaku pasar. Salah satu fokus utama dari peraturan ini adalah perdagangan instrumen derivatif, yang merupakan bagian integral dari pasar modal. Peraturan ini memberikan panduan terperinci tentang bagaimana perdagangan derivatif harus dilakukan, mulai dari penetapan harga, eksekusi transaksi, hingga penyelesaian dan pelaporan. Dengan adanya panduan ini, diharapkan bahwa perdagangan derivatif dapat dilakukan dengan transparan, efisien, dan adil. Selain itu, peraturan ini juga mencakup ketentuan mengenai manajemen risiko, yang sangat penting dalam perdagangan instrumen derivatif. Karena derivatif sering kali melibatkan leverage dan eksposur yang signifikan terhadap risiko pasar, peraturan ini menetapkan prosedur dan praktik terbaik untuk mengelola risiko tersebut. Ini termasuk persyaratan untuk pelaporan risiko, pengawasan internal, dan kepatuhan terhadap batasan-batasan yang ditetapkan oleh otoritas pengawas.

Peraturan ini juga menekankan pentingnya pendidikan dan pemahaman bagi para pelaku pasar. Dengan memberikan panduan yang jelas dan rinci, peraturan ini membantu memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam pasar modal memiliki pemahaman yang cukup tentang hak dan kewajiban mereka, serta risiko dan peluang yang terkait dengan perdagangan instrumen derivatif. Lebih jauh lagi, peraturan ini mendukung transparansi dan akuntabilitas di pasar modal. Dengan menetapkan standar yang jelas untuk pelaporan dan pengawasan, peraturan ini memastikan bahwa informasi yang relevan dan akurat tersedia bagi semua pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan publik. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan dan kredibilitas di pasar modal, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak investasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Peraturan ini berfungsi sebagai kerangka kerja yang komprehensif untuk penyelenggaraan kegiatan di bidang pasar modal, dengan penekanan khusus pada perdagangan instrumen derivatif. Dengan memberikan panduan yang jelas dan menetapkan standar yang ketat, peraturan ini membantu menciptakan lingkungan pasar yang teratur, transparan, dan adil bagi semua pelaku pasar.

3. Peraturan Pemerintah RI No. 17 Tahun 2009

Peraturan ini mengatur tentang Pajak Penghasilan (PPh) atas penghasilan dari transaksi derivatif berupa kontrak berjangka yang diperdagangkan di bursa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2009, pajak yang dikenakan pada transaksi derivatif ini adalah Pajak Penghasilan final dengan tarif sebesar 2,5% yang dihitung berdasarkan margin awal.

Implementasi pajak pada instrumen derivatif ini bertujuan untuk memberikan kepastian hukum dan kejelasan mengenai kewajiban pajak yang harus dipenuhi oleh para pelaku pasar. Dalam peraturan tersebut, dijelaskan secara rinci bahwa setiap transaksi derivatif yang melibatkan kontrak berjangka dan diperdagangkan di bursa dikenakan pajak final. PPh final ini bersifat tetap dan langsung dikenakan pada awal transaksi, yang berarti bahwa pajak tersebut tidak dipengaruhi oleh hasil akhir dari transaksi tersebut, baik untung maupun rugi.

Penetapan tarif pajak sebesar 2,5% berdasarkan margin awal dimaksudkan untuk menyederhanakan proses perhitungan pajak dan mengurangi beban administrasi bagi para pelaku pasar. Margin awal adalah jumlah yang ditetapkan sebagai jaminan dalam transaksi derivatif, yang biasanya merupakan persentase dari nilai kontrak. Dengan menggunakan margin awal sebagai dasar perhitungan pajak, peraturan ini memberikan kepastian bagi investor mengenai besaran pajak yang harus dibayarkan pada saat transaksi dilakukan.

Selain itu, penerapan PPh final juga membantu pemerintah dalam mengumpulkan pajak secara lebih efisien dan tepat waktu. Dengan mengenakan pajak pada tahap awal transaksi, pemerintah dapat memastikan bahwa pajak tersebut sudah terbayar sebelum hasil akhir dari transaksi diketahui. Hal ini membantu mengurangi risiko penghindaran pajak dan memastikan bahwa kontribusi pajak dari transaksi derivatif dapat diterima dengan tepat waktu.

Peraturan ini juga mencakup ketentuan mengenai pelaporan dan kepatuhan bagi pelaku pasar. Setiap pihak yang terlibat dalam transaksi derivatif diharuskan untuk melaporkan transaksi mereka sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh otoritas pajak. Pelaporan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua transaksi tercatat dengan benar dan bahwa pajak yang terutang telah dibayarkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dengan adanya peraturan ini, diharapkan tercipta lingkungan pasar yang lebih transparan dan adil, di mana kewajiban pajak dipenuhi dengan baik dan tepat waktu. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan negara dari sektor pajak tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar derivatif di Indonesia. Sebagai hasilnya, pasar derivatif diharapkan dapat berkembang lebih pesat dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional.

Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2009 memberikan kerangka kerja yang jelas dan komprehensif mengenai pajak penghasilan atas transaksi derivatif. Dengan menetapkan PPh final sebesar 2,5% berdasarkan margin awal, peraturan ini menyederhanakan proses perpajakan dan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam perdagangan derivatif memenuhi kewajiban pajak mereka dengan benar dan efisien.

4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/POJK.04/2020 tentang Kontrak Derivatif Efek

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/POJK.04/2020 tentang Kontrak Derivatif Efek termasuk dalam dasar hukum yang mengatur perdagangan derivatif di pasar modal Indonesia. Peraturan ini diterbitkan untuk mengembangkan pasar modal melalui penyediaan produk investasi berupa kontrak derivatif efek, memperluas sarana perdagangan, serta meningkatkan pengawasan atas perdagangan kontrak derivatif efek.

POJK No. 32/POJK.04/2020 menyoroti beberapa poin penting yang harus dipahami oleh semua pemangku kepentingan dalam pasar modal. Pertama, regulasi ini menetapkan persyaratan ketat bagi siapa saja yang ingin menjadi anggota bursa efek atau pengguna jasa Penyelenggara Perdagangan Alternatif (PPA). Hanya mereka yang memenuhi kriteria tertentu yang diperbolehkan untuk melakukan transaksi kontrak derivatif efek, yang bertujuan untuk memastikan integritas dan keamanan pasar.

Selain itu, POJK ini juga merinci mekanisme transaksi untuk kontrak derivatif efek. Dalam hal ini, aturan mencakup ketentuan umum tentang proses kliring, penjaminan, dan penyelesaian transaksi, sehingga menciptakan sistem yang teratur dan transparan untuk

semua pihak yang terlibat. Penetapan prosedur yang jelas ini membantu meminimalkan risiko dan memastikan bahwa semua transaksi diselesaikan dengan tepat waktu dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Aspek pengawasan dan pemberian sanksi juga sangat ditekankan dalam regulasi ini. Pengawasan yang ketat diterapkan untuk memastikan bahwa perdagangan kontrak derivatif efek dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku. Jika ditemukan pelanggaran oleh anggota bursa efek atau pengguna jasa PPA, sanksi tegas akan diberlakukan. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan dan kredibilitas pasar serta melindungi kepentingan investor.

Terakhir, POJK ini menetapkan tindakan yang harus diambil dalam situasi-situasi khusus. Misalnya, jika perdagangan underlying dihentikan atau terjadi kondisi yang mengakibatkan bursa efek, PPA, atau lembaga kliring dan penjaminan tidak dapat berfungsi dengan baik, langkah-langkah tertentu harus diambil untuk mengatasi situasi tersebut. Penetapan tindakan darurat ini memastikan bahwa pasar tetap stabil dan fungsi-fungsi penting tetap berjalan meskipun dalam keadaan yang tidak terduga.

Regulasi ini, dengan semua poin pentingnya, bertujuan untuk menciptakan lingkungan perdagangan yang lebih aman, transparan, dan andal bagi semua peserta pasar modal di Indonesia. POJK No. 32/POJK.04/2020 memberikan landasan regulasi yang lengkap dan mendetail untuk pengembangan, perdagangan, dan pengawasan Kontrak Derivatif Efek di pasar modal Indonesia. Dengan adanya aturan ini, otoritas pasar modal berupaya untuk memastikan bahwa semua aktivitas terkait derivatif dilakukan dalam kerangka yang aman, transparan, dan efisien. Perlindungan terhadap kepentingan investor dan stabilitas pasar keuangan menjadi prioritas utama dari regulasi ini, memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan.

Selain itu, regulasi ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga keamanan dan transparansi pasar, tetapi juga untuk mendorong perkembangan pasar derivatif di Indonesia. Dengan memberikan panduan yang jelas dan tegas, diharapkan bahwa pasar derivatif dapat tumbuh dengan stabil dan berkelanjutan. Para investor akan memiliki lebih banyak pilihan investasi yang beragam, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan portofolio mereka sesuai dengan kebutuhan dan toleransi risiko masing-masing.

Lebih jauh lagi, POJK No. 32/POJK.04/2020 juga berfungsi sebagai alat yang efektif untuk manajemen risiko bagi para pelaku pasar. Dengan adanya instrumen derivatif yang dikelola dengan baik, pelaku pasar dapat mengelola eksposur risiko mereka dengan lebih efektif. Ini sangat penting dalam konteks volatilitas pasar yang tinggi, di mana kemampuan untuk melakukan lindung nilai terhadap risiko menjadi kebutuhan yang krusial. Dengan demikian, regulasi ini tidak hanya bermanfaat bagi investor individu, tetapi juga bagi stabilitas keseluruhan pasar keuangan di Indonesia.

Secara keseluruhan, dengan adanya POJK No. 32/POJK.04/2020, pasar modal Indonesia diharapkan dapat menarik lebih banyak partisipasi dari berbagai jenis investor, baik domestik maupun internasional. Regulasi yang komprehensif ini juga mencerminkan komitmen otoritas pasar modal dalam menciptakan ekosistem investasi yang lebih baik dan berdaya saing global. Dengan landasan hukum yang kuat dan pengawasan yang ketat,

pasar derivatif di Indonesia siap untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan, memberikan manfaat yang signifikan bagi perekonomian nasional.

B. Manfaat dan Risiko Perdagangan Derivatif Di Pasar Modal Indonesia

1. Manfaat Derivatif

a. Meminimalisir risiko

Mengurangi risiko adalah salah satu manfaat utama dari penggunaan sekuritas derivatif dalam pasar keuangan. Ketika perusahaan atau investor menerbitkan sekuritas derivatif, mereka secara efektif menciptakan perlindungan terhadap berbagai potensi kerugian yang mungkin timbul. Dengan kata lain, sekuritas derivatif berfungsi sebagai alat lindung nilai yang dapat mengurangi risiko baik secara langsung maupun tidak langsung¹⁴.

Risiko ini bisa datang dalam berbagai bentuk. Pertama, ada risiko bahwa sekuritas utama mungkin tidak terjual sebagaimana yang diharapkan. Dalam situasi ini, sekuritas derivatif dapat berperan sebagai jaring pengaman yang membantu mengurangi dampak negatif dari kurangnya permintaan terhadap sekuritas utama. Kedua, ada risiko penurunan harga efek utama. Harga efek dapat berfluktuasi karena berbagai faktor pasar, dan dengan menggunakan sekuritas derivatif, investor dapat melindungi diri mereka dari penurunan harga yang tajam.

Selain itu, risiko kenaikan fluktuasi harga juga merupakan ancaman signifikan dalam pasar yang dinamis. Harga aset dapat berubah secara drastis dalam waktu singkat, dan volatilitas ini dapat menyebabkan ketidakpastian dan potensi kerugian. Sekuritas derivatif memberikan cara untuk menstabilkan hasil investasi dengan memungkinkan para pelaku pasar mengunci harga atau menetapkan batasan risiko¹⁵. Dengan cara ini, baik penerbit sekuritas maupun investor dapat merencanakan strategi investasi mereka dengan lebih baik, mengetahui bahwa mereka memiliki mekanisme untuk mengurangi dampak dari perubahan harga yang tak terduga.

Penerapan sekuritas derivatif sebagai bagian dari strategi manajemen risiko dapat memberikan rasa aman yang lebih besar bagi semua pihak yang terlibat. Dengan memanfaatkan instrumen ini, penerbit dan investor dapat mengurangi potensi kerugian dan menghadapi tantangan pasar dengan lebih percaya diri. Keuntungan ini menjadikan sekuritas derivatif sebagai komponen penting dalam pengelolaan portofolio investasi yang cerdas dan berkelanjutan.

b. Memperbesar Keuntungan

Jika sekuritas derivatif mampu mengurangi risiko, ini dapat berdampak positif dalam memperbesar keuntungan bagi para pemegangnya. Emiten menggunakan sekuritas derivatif sebagai pemanis yang dapat menarik minat investor untuk membeli efek utama. Dengan adanya sekuritas derivatif, investor menjadi lebih tertarik untuk berinvestasi karena mereka melihat adanya peluang yang lebih aman dan menguntungkan. Hal ini membantu emiten mencapai target penjualan efek utama mereka dengan lebih mudah¹⁶.

Di sisi lain, bagi para investor, sekuritas derivatif memberikan hak prioritas untuk melakukan transaksi jual beli instrumen keuangan utama seperti saham dan obligasi. Hak

¹⁴ Arthur JK, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2000, h. 828.

¹⁵ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal* Alfabeta, Bandung, 2013, h. 203.

¹⁶ Sri Susilo dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat, Jakarta, 2000, h. 204.

ini memungkinkan investor untuk memiliki akses eksklusif ke instrumen-instrumen keuangan utama tersebut. Ketika investor memutuskan untuk menggunakan hak mereka, mereka secara otomatis melakukan pembelian efek utama. Pembelian ini kemudian memberikan mereka hak untuk menerima dividen dari efek utama tersebut, yang merupakan sumber keuntungan tambahan bagi mereka.

Selain itu, salah satu keuntungan utama dari memiliki sekuritas derivatif adalah kemampuan untuk memperoleh efek utama dengan harga yang lebih murah daripada jika mereka membelinya secara langsung di pasar. Harga yang lebih rendah ini memberikan nilai tambah yang signifikan bagi investor, memungkinkan mereka untuk meningkatkan potensi keuntungan mereka. Jika harga efek utama mengalami kenaikan, sekuritas derivatif yang mereka miliki juga akan meningkat nilainya. Dalam situasi ini, jika investor memilih untuk menjual sekuritas derivatif mereka, mereka bisa mendapatkan keuntungan dari selisih harga beli dan harga jual¹⁷.

Secara keseluruhan, sekuritas derivatif tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengurangi risiko tetapi juga sebagai instrumen yang memberikan berbagai keuntungan finansial bagi para pemegangnya. Dengan strategi yang tepat, sekuritas derivatif bisa menjadi alat investasi yang sangat efektif, membantu para investor dan emiten untuk mencapai tujuan keuangan mereka dengan lebih baik. Keuntungan-keuntungan ini menjadikan sekuritas derivatif sebagai komponen yang sangat penting dalam portofolio investasi modern.

c. Mengamankan investasi

Sekuritas derivatif memainkan peran penting dalam menstabilkan investasi dan memberikan jaminan laba bagi investor. Dalam dunia investasi saat ini, sekuritas derivatif telah menjadi komponen integral dalam strategi hedging atau lindung nilai. Melalui sistem ini, sekuritas derivatif berfungsi sebagai alat untuk mentransfer risiko dari satu pihak ke pihak lain, baik itu institusi maupun individu, dengan imbalan tertentu yang biasanya berupa premi. Sistem ini sangat penting karena membantu menjaga stabilitas laba dan mengurangi kemungkinan kerugian, yang pada gilirannya memastikan bahwa investasi memiliki prospek yang cerah¹⁸.

Penerapan sistem hedging dengan menggunakan sekuritas derivatif memberikan banyak keuntungan bagi investor. Pertama, ini memungkinkan investor untuk mengamankan keuntungan mereka meskipun ada fluktuasi pasar yang tidak terduga. Dengan adanya mekanisme transfer risiko ini, investor dapat melindungi nilai investasi mereka dari penurunan harga yang drastis, yang sering kali bisa menyebabkan kerugian besar. Kedua, dengan mengurangi risiko, investor dapat lebih fokus pada strategi pengembangan investasi jangka panjang tanpa harus terlalu khawatir tentang volatilitas pasar yang tinggi.

Selain itu, sistem hedging ini juga memberikan kepastian bahwa investasi akan terus berada pada jalur yang aman. Dalam lingkungan pasar yang sering kali tidak menentu, kemampuan untuk meminimalkan risiko melalui sekuritas derivatif memberikan rasa aman yang sangat dibutuhkan oleh investor. Mereka dapat yakin bahwa, meskipun terjadi

¹⁷ Citra Puspa Permata, Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia, *Jurnal AkunStie Vol. 5, No. 2* Desember 2019, h. 51.

¹⁸ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, UPP YKPN, Yogyakarta, 2006, h. 265.

perubahan mendadak dalam kondisi pasar, mereka memiliki perlindungan yang memadai untuk memastikan investasi mereka tidak terpengaruh secara signifikan¹⁹.

Prospek perkembangan investasi juga menjadi lebih baik dengan adanya sekuritas derivatif. Dengan mengurangi risiko dan memberikan jaminan laba, sekuritas derivatif membantu investor untuk merencanakan dan melaksanakan strategi investasi yang lebih agresif dan inovatif. Ini memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi peluang baru dan mengoptimalkan portofolio mereka tanpa takut kehilangan modal secara tiba-tiba. Dalam jangka panjang, hal ini tidak hanya menguntungkan investor secara individu tetapi juga berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan pasar keuangan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, sekuritas derivatif tidak hanya menawarkan alat yang efektif untuk stabilisasi investasi dan jaminan laba, tetapi juga membuka peluang baru bagi investor untuk mengembangkan portofolio mereka dengan lebih aman dan efisien. Dalam dunia investasi yang terus berkembang, kemampuan untuk memanfaatkan sekuritas derivatif secara efektif menjadi kunci kesuksesan jangka panjang.

2. Risiko Derivatif

Derivatif merupakan salah satu produk investasi yang berbentuk kontrak perdagangan, yang menandakan bahwa risiko yang menyertai instrumen ini sangat tinggi, meskipun keuntungannya juga besar. Ini merupakan aspek penting yang harus dipahami oleh setiap investor yang tertarik untuk berinvestasi dalam derivatif.

Pada praktiknya, proses pelaksanaan instrumen derivatif tidaklah sederhana. Pelaksananya melibatkan berbagai langkah yang sangat kompleks dan rinci. Meskipun tujuan utama dari penggunaan produk derivatif adalah untuk melindungi nilai tukar rupiah dari fluktuasi yang merugikan, ini tidak berarti bahwa perusahaan yang menggunakan instrumen ini bisa sepenuhnya bebas dari risiko. Sebaliknya, mereka tetap harus waspada dan melakukan manajemen risiko yang tepat untuk mengatasi potensi kerugian.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, instrumen derivatif cenderung bergantung pada perkiraan harga di masa depan. Ini berarti bahwa keputusan investasi didasarkan pada prediksi tentang bagaimana harga akan bergerak di masa mendatang. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika instrumen ini memiliki risiko yang sangat tinggi. Bahkan, bisa dibilang bahwa risiko yang terkait dengan derivatif lebih besar dibandingkan dengan risiko yang ada pada saham.

Hal ini disebabkan oleh sifat spekulatif dari perkiraan harga di masa depan, yang bisa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan politik yang tidak terduga. Pergerakan harga yang tidak sesuai dengan prediksi bisa mengakibatkan kerugian yang signifikan bagi investor. Oleh karena itu, penting bagi para investor untuk memiliki pemahaman yang mendalam dan strategi yang matang sebelum terjun ke dalam investasi derivatif.

Selain itu, kompleksitas dari instrumen derivatif juga menambah lapisan risiko. Proses pelaksanaan yang melibatkan berbagai pihak dan langkah yang detail membutuhkan

¹⁹ Dara Puspita, Perlindungan Hukum Terhadap Nasabah/ Investor Dalam Transaksi Online Di Perusahaan Pialang Berjangka, *Jurnal Law of Deli Sumatera Volume I, Number I*, Desember 2021, h. 108.

pemahaman yang baik dan keahlian dalam mengelola kontrak-kontrak ini. Tanpa pengetahuan yang memadai, investor bisa saja terjebak dalam situasi yang merugikan²⁰.

Meskipun derivatif menawarkan potensi keuntungan yang besar, risiko yang menyertainya juga sangat tinggi. Ini adalah hal yang harus diperhitungkan oleh setiap investor, dengan pemahaman yang tepat dan manajemen risiko yang baik, derivatif bisa menjadi alat investasi yang efektif. Namun, tanpa persiapan yang cukup, instrumen ini bisa menjadi sumber kerugian yang besar. Oleh karena itu, kehati-hatian dan pengetahuan yang mendalam sangat diperlukan dalam berinvestasi dalam produk derivatif.

KESIMPULAN

Dasar hukum yang mengatur perdagangan derivatif di pasar modal Indonesia terdiri dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995, Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2009, dan POJK No. 32/POJK.04/2020. Regulasi ini memberikan kerangka komprehensif untuk memastikan transparansi, keamanan, dan integritas pasar melalui pengawasan ketat, manajemen risiko, dan kepatuhan pajak. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pasar modal yang kondusif, menarik investasi, dan memastikan stabilitas serta pertumbuhan ekonomi nasional. Sekuritas derivatif di pasar modal Indonesia menawarkan manfaat signifikan dalam meminimalisir risiko, memperbesar keuntungan, dan mengamankan investasi melalui strategi hedging. Namun, instrumen ini juga mengandung risiko tinggi dan kompleksitas yang memerlukan pemahaman mendalam dan manajemen risiko yang tepat. Bagi investor yang mampu mengelola risiko ini dengan baik, sekuritas derivatif dapat menjadi alat investasi yang sangat efektif dalam mencapai tujuan keuangan. Sebaliknya, tanpa persiapan yang memadai, investasi dalam derivatif bisa menjadi sumber kerugian yang besar. Oleh karena itu, kehati-hatian dan strategi yang matang sangat diperlukan dalam perdagangan derivatif.

REFERENSI

Jurnal

- Asriati dan Sumiati, Investasi Online Reksadana: Aspek Hukum dan Perlindungan Bagi Investor Selaku Konsumen, *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 10 No. 01, April, 2021
- Citra Puspa Permata, Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia, *Jurnal AkunStie* Vol. 5, No. 2 Desember 2019.
- Dara Puspita, Perlindungan Hukum Terhadap Nasabah/ Investor Dalam Transaksi Online Di Perusahaan Pialang Berjangka, *Jurnal Law of Deli Sumatera Volume I, Number I*, Desember 2021.
- Elsa Indira Larasati, Penggunaan Saham Preferen Dalam Penentuan Joint Venture, *Gorontalo Law Review* Volume 5 - NO. 1 - April 2022.
- Febriyanto, Momen Pasca Pandemi Covid-19 Terhadap Investasi Di Indonesia, Derivatif : *Jurnal Manajemen* Vol. 17 No. 1 April 2023.

²⁰ Redaksi OCBC NISP, Derivatif Adalah: Pengertian, Jenis, Manfaat & Dasar Hukumnya, <https://www.ocbc.id/id/article/2022/01/07/apa-itu-derivatif> diakses pada 14 Juli 2024.

Jeane Neltje Saly, Efektivitas Perlindungan Hukum Konsumen Berdasarkan Undang Undang Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, *Jurnal Kewarganegaraan Vol. 7 No. 2* Desember 2023.

M Budiantara, Pengaruh tingkat suku bunga, nilai kurs, dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek, *Jurnal Sosiohumaniora, Vol 3, No 3*, Mei 2012.

Mayroza Wiska, Menakar Struktur Kepemilikan Saham dan Kinerja Perusahaan, *Jurnal Manajemen Bisnis Volume 17, No. 3*, Juli 2020.

Rakha Aria Adesta, Pengaruh Penggunaan Metode Analisis Derivatif dalam Pengelolaan Risiko Bisnis dan Dampaknya pada Fleksibilitas dan Peningkatan Stabilitas Keuangan Perusahaan, *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital Vol. 2, No. 1*, Januari 2024.

Velicha Artinia Putri, Perspektif Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021*.

Yulia Qamariyanti, Perlindungan Hukum Bagi Investor Dalam Investasi Reksa Dana, *Jurnal Media Hukum VOLUME 16 NO. 1 JUNI 2009*.

Buku

Annisa Sayyid, *Investasi Sekuritas Derivatif Di Pasar Modal Indonesia*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari.

Arthur JK, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2000.

Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal* Alfabeta, Bandung, 2013.

Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*. Kencana Prenada Group, Jakarta, 2007.

Sri Susilo dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat, Jakarta, 2000.

Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, UPP YKPN, Yogyakarta, 2006.

Tjiptono Darmaji Dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta, 2001.

Skripsi, Tesis, Distertasi, Online/World Wide Web dan Lain-Lain

Redaksi OCBC NISP, Derivatif Adalah: Pengertian, Jenis, Manfaat & Dasar Hukumnya, <https://www.ocbc.id/id/article/2022/01/07/apa-itu-derivatif>.